

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu masalah yang muncul pada zaman modern ini adalah mengakarnya budaya hidup mewah, glamor, dan juga senantiasa hidup berfoya-foya, ditengah-tengah budaya hedonis dan matrealistis ini sangat sulit rasanya menemukan mereka yang benar-benar *Take it for granted* menginvestasikan hartanya di jalan Allah, mereka seringkali hanya berlomba-lomba mengumpulkan kekayaan dan memamerkannya tanpa menghiraukan orang-orang disekitarnya.¹ Problem tersebut terjadi karena pendewaan mereka terhadap materi dan keringnya spiritualias yang dimiliki.²

Sesungguhnya, harta kekayaan tiada artinya bila tidak memiliki berkah, meskipun harta benda melimpah, namun selalu terasa kurang dan seolah-olah tidak pernah cukup. Itulah tanda bahwa harta kekayaan dibinasakan, dan diambil berkah darinya, dengan harta yang tidak berkah, orang mungkin akan kehilangan harta, ditimpa sakit yang berat, dan lain sebagainya yang akhirnya dapat menguras hartanya yang banyak. Tanpa berkah itu, sesungguhnya harta kekayaan anda sedang menunggu dibinasakan, karena tak pernah disisihkan untuk sedekah.³

Sedekah menjadi salah satu amal ibadah yang menempati posisi penting dalam kehidupan manusia. Bersedekah menjadikan diri lebih dekat dengan Allah Swt. Pada dasarnya, Sedekah merupakan kegiatan yang memberikan atau mendermakan sesuatu kepada orang lain. Menurut Muhammad Inoed, Shadaqah merupakan wujud keimanan dan ketakwaan seseorang.⁴

¹ Brilliantono M. Soenarwo, Muhammad Rusli Amin, *Sehat Holistik Ala Raulullah (Panduan Gaya Hidup Bagi Manusia Modern)*, (Jakarta, Al-Mawardi Prima, 2011). cetakan 1, Hlm. 145

² Fathul Mufid, *Spiritual Teaching Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMK Islam Tsamratul Huda Tahunan Jepara, Kudus jawa tengah STAIN N Vol. 11 No 2, 2016*. hlm. 261-262

³ M. Thobrani, *"Mukjizat Sedekah"*, (Yogyakarta, Pustaka Marwa, 2007), cetakan 1. Hal. 145

⁴ Furqan al-Azizy, *Akibat-Akibat Fatal Meremehkan Shadaqah*. (Jogjakarta, Diva Press, 2013) cetakan 1 Hal. 16

Sedekah yang ditunaikan dari sebagian harta terbaik, akan mendidik seseorang menjadi pribadi yang rendah hati dan belajar hidup bersahaja. dengan gemar bersedekah berarti mengoptimalkan keberadaan harta benda, menghindari sikap hidup foya-foya, hura-hura, boros sekaligus mubadzir.⁵ dengan bersedekah dapat mengurangi cinta kepada dunia, dan lebih memperhatikan kehidupan akhirnya.⁶ Selain itu sedekah juga mendidik seseorang untuk tidak hidup bermegah-megahan dan suka pamer.⁷

Dalam ilmu Tasawuf membersihkan hati dari kecintaan dunia disebut dengan zuhud, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa sikap zuhud terhadap keduniawian bukanlah berpaling dari segala perhiasan dunia secara total (sebagaimana yang disalah pahami oleh sebagian kalangan) akan tetapi menjadikan dunia yang kita miliki sebagai sarana untuk mendapatkan ridha Allah Swt. contohnya, menikahi wanita dengan tujuan untuk menjaga kehormatan diri, mengembang biakkan keturunan, dan meramaikan semesta, kemudian anak anak adalah modal umat dalam kondisi damai maupun perang. Dan juga harta kekayaan yang dimiliki digunakan untuk membantu saudara-saudara muslim dan keperluan agama.⁸

Komunitas Baper Berseri adalah sebuah komunitas yang mengajak masyarakat untuk melakukan sedekah secara rutin sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, mengajak masyarakat untuk membantu memberikan kebahagiaan kepada anak-anak yang berada di panti asuhan dengan mengajak makan enak di tempat-tempat yang berbeda, selain itu mereka juga mendonasikan bahan-bahan pokok seperti beras, telur, gula, minyak dan bahan-bahan lain yang dibutuhkan, mereka mengakui bahwa sedekah yang mereka keluarkan tidak sebanding dengan kebahagiaan melihat anak-anak tersenyum bahagia, lebih sering bersyukur dan yang paling penting adalah merasa lebih mengenal Allah dan dekat dengan-Nya.

⁵ M.Thobrani, *Mukjizat Sedekah*, Hal.43

⁶ M.Thobrani, *Mukjizat Sedekah*, Hal.47

⁷ M.Thobrani, *Mukjizat Sedekah*, Hal.49

⁸ Dr.Muhammad Fauqi Hajjaj, *Tashawwuf Al-Islami wa Al-Akhlaq*, penj.Kamran As'at Irsyady dan Fakhri Ghazali(Jakarta,Amzah,2011) Hlm.31

Bagaimana manfaat yang dirasakan oleh komunitas Baper Berseri setelah bergabung dan mengikuti program sedekah secara rutin, dan apa alasan tetap bertahan mengikuti program ini, bagaimana dampak sedekah dalam kehidupan anggota komunitas Baper Berseri secara spiritualitas, sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Sedekah Dengan Sikap Zuhud,(Studi Kasus Pada Komunitas Baper Berseri).”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran perilaku sedekah pada komunitas Baper Berseri
2. Bagaimana gambaran sikap zuhud pada komunitas Baper Berseri
3. Bagaimana korelasi sedekah dengan sikap zuhud pada komunitas Baper Berseri ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran perilaku Sedekah pada komunitas Baper Berseri
2. Untuk mengetahui gambaran sikap zuhud pada komunitas Baper Berseri
3. Untuk mengetahui bagaimana korelasi Sedekah dengan sikap zuhud pada komunitas Baper Berseri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan menambah khazanah kepustakaan tentang hubungan sedekah dengan sikap zuhud, bagi perkembangan ilmu agama Islam khususnya dalam ranah Tasawuf.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah kepekaan sosial dan menambah motivasi masyarakat agar banyak mengeluarkan Sedekah serta bisa mengimplementasikan sikap zuhud dalam kehidupan sehari-hari.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan sebuah rangkuman dan teori yang ditemukan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan tema yang diangkat dalam penelitian. Penulis akan mendeskripsikan penelitian yang ada relevansinya dengan judul penelitian ini :

1. Skripsi yang disusun oleh Nilna Milhatan Nasihah (2015) UIN Sunan Kali Jaga, Yogyakarta, yang berjudul “Korelasi Antara Intensitas Shodaqoh Dengan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Kalasan Sleman” objek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 kalasan sleman tahun ajaran 2015/2016 metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif antara intensitas shodaqoh dengan kecerdasan emosional hal ini terbukti dengan hasil 0,668 yang termasuk dalam kategori tinggi dan kuat

Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang sedekah, Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang disusun oleh Nilna Milhatan Nasihah terletak pada variabel dependen, variabel dependen yang diteliti adalah kecerdasan emosional, sedangkan dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah sikap zuhud pada pelaku Sedekah.

2. Skripsi berjudul sedekah sebagai kekuatan spiritual (studi kasus pada komunitas yuk sedekah Bandung) yang disusun oleh Dewi Mariyana, UIN Sunan Gunung Djati Bandung,(2019) metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang merupakan sebuah metode yang mendeskripsikan atau memberi gambaran tentang hasil analisis secara utuh dan menevaluasi hasil analisis tersebut apakah menjawab pertanyaan yang diajukan untuk penelitian. Dijelaskan bahwa nilai spiritual yang terbentuk dari sedekah adalah bertambahnya keimanan kepada Allah SWT. Meningkatkan semangat untuk lebih banyak berbagi, meningkatkan akhlaq terpuji dan meminimalisir perbuatan negatif selain itu meningkatkan kebahagiaan orang yang memberikan sedekah serta meningkatkan ketenangan bathin dan pemaknaan hidup seseorang.

Persamaannya dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel independennya yaitu meneliti tentang sedekah, Perbedaannya adalah terletak pada variabel dependennya, variabel dependen yang digunakan adalah kekuatan spiritual, sedangkan dalam penelitian ini variabel dependennya adalah sikap zuhud yang merupakan bagian dari spiritual, metode yang digunakannyapun berbeda dalam penelitian sebelumnya menggunakan kualitatif deskriptif, sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional.

3. Skripsi yang berjudul “Pembiasaan Sedekah Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa Di SMA N 1 Tuntang Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017, yang disusun oleh Ahmad Ihya Ulumuddin, IAIN Salatiga 2017, menggunakan metode penelitian teknik deskriptif analisis non statistical, suatu analisis deskriptif mengenai kedalaman dari semua bentuk kesadaran dan pengalaman langsung, dijelaskan bahwa pembiasaan sedekah yang dilakukan di SMA Negeri 1 Tuntang menunjukkan adanya perubahan karakter

kepada siswa yaitu sifat keimanan, keikhlasan dan sosial yang tinggi, serta dapat menumbuhkan nilai religius nilai kemandirian dan tanggung jawab, tujuannya adalah untuk memperbaiki karakter siswa baik di sekolah maupun masyarakat.

Persamaan dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel independennya yaitu meneliti tentang perilaku sedekah, perbedaannya yaitu variabel dependen yang diteliti dalam penelitian sebelumnya yaitu pembentukan karakter sedangkan dalam penelitian ini fokus penelitiannya adalah sikap zuhud yang dirasakan oleh pelaku sedekah.

4. Skripsi yang berjudul “pengaruh membaca komik sufi terhadap zuhud anak” yang disusun oleh Furrizta Novalliya, UIN Semarang, tahun menggunakan metodologi penelitian kuantitatif true eksperimen, yaitu salah satu metode penelitian dimana peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen, dalam penelitian ini dijelaskan bahwa ada perbedaan perubahan tingkat zuhud antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sampel dalam penelitian ini memiliki perubahan tingkat zuhud yang tinggi setelah membaca komik sufi.

Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel dependen yang diteliti adalah sikap zuhud, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel yang mempengaruhi, variabel dalam penelitian yang disusun oleh Furrizta Novalliya adalah membaca komik sufi, sedangkan pada penelitian ini variabel independennya adalah perilaku sedekah.

F. kerangka pemikiran

Aturan-aturan dan prinsip-prinsip dalam ajaran tasawuf cukup relevan untuk diterapkan di zaman sekarang ini, sebab sekarang ini nilai-nilai spiritualitas di dalam masyarakat mengalami penurunan, banyak orang yang hidup hanya memenuhi hasrat dan keinginan yang bersifat duniawi, ajaran tasawuf merupakan sebuah ajaran yang

membimbing manusia untuk mengendalikan ego negatif dan juga kecenderungan-kecenderungan nafs dalam diri.⁹

Didalam praktiknya ilmu tasawuf menjunjung tinggi nilai-nilai spiritualitas tanpa meninggalkan kehidupan duniawi, sehingga semua kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan setiap hari yang melibatkan pekerjaan, keluarga, dan pengalaman hidup lainnya, dijadikan sebagai media untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Sebagai mana Syekh Muzaffer seorang sufi, berkata “sibukkan tanganmu dengan melakukan pekerjaan duniawi, dan sibukkan hatimu dengan Allah.”¹⁰

Secara spiritual sebenarnya semua orang memiliki penyakit yang harus diobati dalam dirinya, praktik tasawuf merupakan obat spiritualitas, yang bertujuan untuk mengubah sifat-sifat buruk kepribadian, untuk membuka hati, untuk berhubungan dengan kearifan mendalam didalam diri, dan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.¹¹

Perilaku-perilaku buruk yang timbul pada diri disebabkan karena tidak adanya pengontrolan terhadap nafs buruk pada diri, yang dapat menjauhkan kita kepada Allah Swt. Untuk menghindari dari dominasi nafs yang buruk perlu usaha yang cukup berat, Syekh Nurbakhs mengemukakan sebuah pokok penting bahwa nafs buruk yang ada pada diri seharusnya tidak dihancurkan melainkan ditransformasikan menjadi sifat-sifat dan perilaku yang baik, contohnya mengubah kekikiran menjadi kedermawanan; kemarahan menjadi pengertian, dan keserakaha menjadi keterikatan. selain itu kita juga harus menyucikan dan membua hati kita¹²

⁹ Robert Frager, *psikologi sufi untuk transformasi hati, jiwa dan ruh*, (Zaman, Jakarta, 2014) .Cet.1. Hal.344-345

¹⁰ Robert Frager, *psikologi sufi untuk transformasi hati, jiwa dan ruh*, Hal. 47

¹¹ Robert Frager, *psikologi sufi untuk transformasi hati, jiwa dan ruh*, Hal.232

¹² Robert Frager, *psikologi sufi untuk transformasi hati, jiwa dan ruh*, Hal.98

Menjadi manusia sejati adalah mengingat tuhan pada setiap situasi dan melayani makhluk sebagai wakil-Nya, melayani makhluknya berarti membantu segala kebutuhan manusia maupun makhluk lain berupa materi maupun non materi, dengan meyakini bahwa pelayanan kita kepada mereka merupakan hak istimewa dan kesempatan berharga, karena memahami pentingnya pelayanan tersebut.¹³

Dalam ajaran tasawuf melayani orang lain sangat penting dalam menumbuhkan sifat-sifat keilahian dalam diri, seperti sifat Ar-Rohman dan Ar-Rahim. sehingga Al-Ghazali membedakan tiga derajat dalam melakukan pelayanan, derajat terendah adalah memperlakukan orang lain seperti memperlakukan seorang pembantu, yakni, memenuhi kebutuhan mereka dari kelebihan yang kau miliki. Derajat kedua adalah menempatkan orang lain pada tingkat yang sama dengan diri, memperlakukan mereka sebagai mitra anda didalam harta benda anda, yakni membagi secara sama rata apapun yang dimiliki. Derjat ketiga adalah mendahulukan orang lain daripada diri sendiri, serta memenuhi kebutuhan mereka sebelum kebutuhan sendiri.¹⁴

Buah dari melayani makhluk lain dengan ikhlas akan senantiasa melahirkan kesucian hati, membuka hati dengan kebaikan dan pengabdian, dan senantiasa melepaskan diri dari kecintaan terhadap dunia dan seluruh isinya, Syekh Muzafer sering menuturkan bahwa setiap senyuman dan kata-kata yang baik akan memperlembut hati, begitupun sebaliknya setiap kata maupun tindakan keji akan memperkeras hati.¹⁵

Melayani makhluk akan menanamkan mahabbah kepada Allah Swt, mendapatkan keridhaan Allah, sebab memiliki hati yang bersih sehingga melahirkan sikap tobat, sabar, tawakkal, zuhud, ma'rifat dan

¹³ Robert Frager, *psikologi sufi untuk transformasi hati, jiwa dan ruh*, Hal.55

¹⁴ Robert Frager, *psikologi sufi untuk transformasi hati, jiwa dan ruh*, Hal. 251

¹⁵ Robert Frager, *psikologi sufi untuk transformasi hati, jiwa dan ruh*, Hal .118

lainnya.¹⁶ Salah satu sikap yang penting yang harus dimiliki adalah sikap zuhud yang merupakan usaha seorang hamba untuk menghindari, dan menjauhkan hati dari dampak negatif kehidupan dunia, seperti penyakit tamak, cinta dunia secara berlebihan dan materialistik (menilai segalanya dari materi), memandang bahwa dunia ini merupakan tempat pengembara yang dijadikan sebagai sarana untuk mencapai keridhaan Allah swt.¹⁷

Menurut Al-Ghazali sikap zuhud terbagi menjadi tiga tingkatan, yaitu tingkat terendah, tingkat kedua, dan tingkat tertinggi. Tingkat terendah yaitu menjauhi dunia agar terhindar dari hukuman di akhirat, tingkatan yang kedua adalah menjauhi dunia untuk mendapatkan balasan di akhirat, dan tingkat tertinggi ialah zuhud yang ditempuh bukan lagi karena takut siksaan maupun berharap akan balasan tetapi semata-mata karena cinta kepada Allah Swt, untuk mengetahui lebih jelas lagi Imam Al-Ghozali menyebutkan beberapa ciri-ciri orang yang memiliki sikap zuhud yaitu: pertama, tidak gembira dengan memiliki kenikmatan dunia dan tidak bersedih karena hilangnya kenikmatan dunia itu, kedua sama saja disisinya orang yang mencela dan mencacinya, ketiga hatinya selalu senantiasa bersama Allah sehingga merasakan lezatnya ketaatan.¹⁸

1.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu kesimpulan penelitian yang belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis tersebut melalui penelitian, dalam melaksanakan

¹⁶ Fathul Mufid, *Spiritual Teaching Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMK Islam Tsamratul Huda Tahunan Jepara, Kudus Jawa Tengah STAIN* Vol.11 No 2, 2016.hlm. 261-262

¹⁷ Syekh Akbar Muhammad Fathur Rohman, *Jalan Menuju Tuhan*, PT Grasindo, Jakarta 2016, hlm. 81-82

¹⁸ Muh Ilham, Tesis : “ *Konsep Zuhud Dalam Pemikiran Tasawuf Hamka*” (Makassar, UIN 2014), Hlm 78

penelitian di lapangan baik sebagai objek pengujian maupun pengumpulan data¹⁹

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap zuhud dipengaruhi salah satunya melalui shodaqoh.

Untuk menguji kebenaran hipotesis nol (H_0) H_0 untuk menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya pengaruh variabel X dan variabel Y .Hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada hubungan antara hubungan sedekah dengan sikap zuhud. sedangkan hipotesis alternatif (H_a) menyatakan adanya hubungan sedekah dengan sikap zuhud. Dengan taraf signifikan 5% hipotesis diterima apabila terhitung lebih besar dari tabel.²⁰



¹⁹ Burhan Bungin, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif*”, (Kencana, Jakarta, 2005), Hal. 85

²⁰ Syifaurohmah, skripsi ” *Hubungan Intensitas Shalat Berjamaah Dengan Akhlaq Remaja*” (Bandung, UIN, 2013) Hal. 9